

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran IPS perlu diterapkan kepada peserta didik karena sejalan dengan tujuan IPS yang mengharuskan peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan mampu menguasai, memahami, dan mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan permasalahan sosial (Sapriya, 2015, p. 183). Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat menjadi warga negara yang berpikir secara kritis dan rasional dalam menanggapi isu-isu sosial. Akan tetapi, pembelajaran IPS mempunyai tantangan tersendiri untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Ratnawati (2013, p. 2), mengemukakan bahwa selama ini mata pelajaran IPS selalu dianggap sebelah mata oleh sebagian orang, dan banyak yang mengatakan bahwa IPS termasuk pelajaran yang membosankan dan kurang menantang karena kebanyakan materinya hanya berupa hapalan, dan hal ini menjadi suatu permasalahan bagi mata pelajaran IPS. Proses pembelajaran yang serius dan kaku tanpa sedikitpun nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Menurut Surya (2009, p. 74), faktor yang dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar adalah lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran yang salah satunya dapat terjadi karena faktor metode pembelajaran yang membosankan karena materinya kebanyakan berisi hapalan. Sedangkan, menurut Aviana dan Hidayah (2015, p. 30), modal utama dalam terciptanya suatu tujuan pembelajaran yang menjadi suksesnya indikator pelaksanaan pembelajaran adalah dengan berkonsentrasi saat belajar.

Menurut Mega, Farihal, dan Nurul (2017, p. 6) peserta didik dapat menghadapi dan menjalani proses belajar dengan baik apabila peserta didik mampu berkonsentrasi dalam belajar. Konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik hanya berkisar waktu 10-15 menit saja dan selebihnya peserta didik mulai kurang konsentrasi untuk belajar (Amalia, 2020, p. 6). Metode pembelajaran IPS yang sering digunakan di sekolah-sekolah pun biasanya masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik bosan untuk menerima asupan pembelajaran yang monoton. Kurang terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik tidak dapat fokus dan kurang berkonsentrasi. Secara umum menurunnya konsentrasi belajar peserta didik ditandai dengan peserta didik tidak memerhatikan guru, cenderung mengobrol dengan teman, gaduhnya suasana kelas, dan lain sebagainya. Dampak

dari itu semua dikhawatirkan akan membuat pemahaman peserta didik menjadi kurang dan pada akhirnya berpotensi menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar. Navia dan Yulia (2017, p. 101) mengemukakan bahwa “untuk dapat membantu peserta didik agar berkonsentrasi dalam belajar dibutuhkan ketelatenan guru dalam menghadapi peserta didik dan perhatian guru agar dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar.”

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya *treatment* untuk menunjang konsentrasi serta kinerja otak. Guru harus mempelajari metode *ice breaking* untuk memusatkan kembali fokus peserta didik ditengah-tengah pembelajaran IPS. Selain sebagai fasilitator, guru juga harus kreatif dalam menyampaikan materi dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. *Ice breaking* bermanfaat untuk penyegaran kembali pikiran setelah peserta didik terduduk lama mendengarkan materi yang diberikan guru, dan mungkin perlu adanya beberapa gerakan peregangan posisi tubuh agar peserta didik lebih rileks dan dapat kembali fokus untuk melanjutkan penerimaan materi. Menurut Susanti (2021, p. 41) manfaat dari melakukan aktivitas *ice breaking*, antara lain : menghilangkan kebosanan, kejenuhan, cemas dan penat karena bisa keluar dari rutinitas yang ada, melatih berpikir kreatif, mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas siswa, melatih siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan kelompok, melatih pemikiran sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah, meningkatkan kepercayaan diri, berlatih menentukan strategi dengan hati-hati, berani bertindak dan tidak takut melakukan kesalahan, berlatih menghormati orang lain, memperkuat konsep diri dan berlatih membuat keputusan dan tindakan. Selain itu, *ice breaking* juga dapat menciptakan suasana belajar dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi gerak, dan dari jenuh menjadi riang (Harianja, Muna, & Sapri, 2022, p. 1325). Dengan implementasi *ice breaking* pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat mendorong konsentrasi yang *fresh* kembali ditengah-tengah pembelajaran.

Ice breaking yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode *ice breaking* senam otak, karena proses pembelajaran, berpikir, kreatifitas dan kecerdasan sesungguhnya tidak hanya melibatkan otak tetapi juga seluruh tubuh yang memerlukan suatu sistem yang bisa menghubungkan akal (*mind*) dan tubuh (*body*) (Sularyo & Handryastuti, 2002, p. 36). Dengan demikian, diperlukan sebuah aktivitas *ice breaking* yang dapat menyatukan kembali kerja akal dan respon tubuh disela-sela kegiatan pembelajaran karena mengimplementasikan *ice breaking* senam otak sama halnya dengan memusatkan kembali perhatian atau konsentrasi belajar peserta didik. Semoga penelitian ini mampu menjadi kajian menarik yang dapat mengetahui realitas penerapan *ice breaking* senam otak terhadap konsentrasi belajar IPS.

Rahmi Maitsa, 2023

PENGARUH ICE BREAKING SENAM OTAK TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repositry.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *ice breaking* saat pelajaran IPS di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode *ice breaking* senam otak saat pelajaran IPS di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung?
3. Adakah pengaruh konsentrasi belajar IPS peserta didik sebelum dan sesudah diberikan treatment dengan menggunakan metode *ice breaking* senam otak di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh *ice breaking* senam otak dalam mengembalikan konsentrasi belajar IPS peserta didik di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis penerapan *ice breaking* yang dilakukan saat pembelajaran IPS di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan *ice breaking* senam otak dalam mengembalikan konsentrasi belajar IPS peserta didik SMP Aisyiyah Boarding School Bandung.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan signifikan konsentrasi belajar IPS peserta didik di kelas sebelum dan sesudah diberikan treatment dengan menggunakan metode *ice breaking* senam otak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat dari Segi Teoretis

Secara teori peneliti berharap dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan sebagai bahan kajian mengenai pengaruh *ice breaking* senam otak dalam mengembalikan konsentrasi belajar IPS peserta didik karena guru harus mengetahui ilmu pedagogik untuk mengembangkan kepribadian peserta didik yang diawali dengan berkonsentrasi saat belajar. Selain itu, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain baik penelitian yang relevan maupun pengembangan selanjutnya.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Peneliti mengharapkan dapat memberikan arahan kebijakan kepada setiap sekolah untuk menerapkan metode *ice breaking* senam otak di kelas agar dapat menjadi selingan pembelajaran yang menarik dan bermanfaat untuk mengembalikan konsentrasi belajar peserta didik demi terciptanya suasana kelas yang tidak membosankan dan menyenangkan.

1.4.3 Manfaat dari Segi Praktis

Adapun secara praktis, temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada guru terkait pengaruh *ice breaking* senam otak terhadap konsentrasi belajar peserta didik yang akan menjadi modal tercapainya tujuan dan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memberikan kesan pembelajaran yang menarik.

c. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangsih pemikiran, ide, serta bahan kajian seputar metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kembali konsentrasi belajar.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Secara isu serta aksi sosial, peneliti mengharapkan peserta didik yang sudah terbiasa berkonsentrasi ketika belajar mampu memberikan dampak yang baik dalam proses pemikiran dan tindakan pada suatu tujuan atau kegiatan yang melibat masyarakat atau tidak nantinya.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel X (*ice breaking* senam otak) dan variabel Y (konsentrasi belajar) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Ice breaking* senam otak merupakan kegiatan menyenangkan untuk memecahkan kondisi kebekuan saat proses pembelajaran dengan berbagai macam gerakan sederhana yang mudah untuk dilakukan dan bertujuan untuk mengembalikan suasana kelas dari pasif menjadi aktif.
- b. Konsentrasi belajar peserta didik merupakan kemampuan memusatkan pikiran peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa definisi tersebut adalah variabel X dan variabel Y yang akan dilakukan oleh peneliti dengan indikator-indikator yang telah ditentukan dan dipersiapkan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian ini disusun dengan mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI tahun 2021, dengan awalan BAB I pendahuluan berisi tentang apa saja yang akan dibahas dalam penelitian dan untuk apa penelitian dilakukan yang termuat dalam latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dengan tujuan umum dan khusus, manfaat penelitian dari 4 segi, dan struktur organisasi skripsi. Selanjutnya, BAB II merupakan kajian pustaka yang berisi penyajian informasi terkait gambaran umum tema yang akan diteliti dan memuat teori yang relevan dengan faktor yang telah diidentifikasi, serta dipaparkan juga terkait penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikaji dan dijelaskan pula arah berpikir peneliti dalam bagian kerangka berpikir. Lalu, pada BAB III membahas mengenai metode penelitian yang dipakai untuk kegiatan penelitian yang berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Selanjutnya, di BAB IV memaparkan Temuan dan Pembahasan yaitu ada temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan adapun pembahasan dari temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Yang terakhir ada BAB V sebagai penutup yang didalamnya terdapat simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.